

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 216 masih diajarkan secara parsial dalam arti belum diajarkan melalui pendekatan pembelajaran terpadu yang ideal dalam pembelajaran IPS di SMP.
2. Kreativitas guru IPS masih sebatas menguasai materi ajar, seperti mencari sumber tidak hanya dari buku teks, melainkan juga sumber internet, bertanya kepada guru yang ahli sesuai disiplin ilmu, kemudian menggunakan metode dan media pembelajaran. Guru IPS masih mengajar berdasarkan panduan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS di SMP.
3. Guru memilih metode dan penggunaan alat bantu media yang efektif bagi pembelajaran IPS. Guru memilih metode pembelajaran yang bervariasi dari ceramah, tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan. Hal itu didasarkan tidak hanya pada kejenuhan siswa tetapi juga mampu membentuk kreativitas siswa. Metode ceramah tidak selamanya buruk jikalau guru secara kreatif memvariasikan dengan penggunaan media visual contohnya, maka metode ini pun menjadi efektif
4. Terdapat berbagai faktor yang mendorong terciptanya kreativitas guru pada pembelajaran IPS di SMPN 216. Selain lingkungan belajar yang nyaman yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Pengalaman mengajar, motivasi guru, ketersediaan media yang memadai, juga gaya kepemimpinan kepala sekolah saling memiliki keterkaitan dalam peningkatan kreativitas guru.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan kreativitas segala bentuk permasalahan akan mampu dipecahkan dan berujung pada efektivitas dalam pembelajaran. Dalam penelitian telah tergambar bahwa guru memang belum mampu membelajarkan IPS secara terpadu. Hal ini dikarenakan guru masih perlu menguasai materi pelajaran IPS yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu sejarah, sosiologi, ekonomi, dan geografi. Motivasi sikap kepribadian kreatif guru ditunjukkan dengan menguasai materi ajar yang kurang dikuasainya. Maka dari itu guru telah menambah pengetahuannya.

Namun perlu diperhatikan bahwa kreativitas guru tidaklah hanya terwujud dari berbagai tuntutan profesi kependidikan semata. Kreativitas sebaiknya juga ditempatkan pada sesuatu yang merupakan gagasan orisinal guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas di luar tuntutan profesi semata.